MOHUYULA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 4 No 2 (2025), Page. 58-61 | E-ISSN: 2963-9956 | DOI: doi.org/10.31314/Mohuyula.4.2.58-61.2025

Sosialisasi Penerapan 4A untuk Pengembangan Pantai Dudepo sebagai Daya Tarik Wisata Bahari

Desrika Talib*[1], Irma Kharisma Hatibie[2], Sri Sunarti[3], Yeristiawati Husain[4], Anggraeni M.S. Lagalo[5], Putri Diana Paputungan[6], Moh. Bayu Bramantio Napai[7]
[1,2,3,4,5,6,7]Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Corresponding Author: desrikatalib@umgo.ac.id

Abstrak

Potensi kawasan pesisir yang besar di Indonesia, khususnya Pantai Dudepo di Gorontalo Utara, pengembangan wisata bahari menjadi fokus utama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena memiliki potensi bahari yang indah serta masyarakat yang berperan aktif dalam kegiatan pariwisata tersebut. Pengabdian ini bertujuan mensosialisasikan dan menerapkan konsep 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary Services) sebagai strategi pengembangan daya tarik wisata wisata bahari yang berkelanjutan. Metode yang digunakan yakni pendekatan sosialisasi dengan melibatkan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan terkait melalui diskusi interaktif. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengelola daya tarik wisata, perbaikan aksesibilitas, pengembangan fasilitas, dan layanan tambahan yang mendukung kenyamanan wisatawan. Sosialisasi ini juga membuka peluang kolaborasi multi-stakeholder dan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan di Pantai Dudepo. Pelaksanaan sosialisasi penerapan konsep 4A dalam pengembangan Pantai Dudepo sebagai daya tarik wisata bahari menunjukkan hasil positif.

***Kata kunci**: Daya Tarik Wisata Bahari, Penerapan 4A, Pantai Dudepo*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kawasan pesisir sangat luas, membentang dari Sabang hingga Merauke. Kawasan pesisir tersebut menyimpan beragam potensi sumber daya, antara lain di bidang perikanan, kelautan, pertanian, energi, dan sektor pariwisata. Khususnya, potensi wisata di wilayah pesisir dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan negara sekaligus kesejahteraan masyarakat sekitar apabila dikelola dengan optimal dan berkelanjutan (Rif'an, 2018). Potensi kawasan pesisir yang besar juga diperkuat dengan keindahan panorama pantai serta keberadaan ekosistem khas di sekitarnya. Untuk mendukung pengembangan wisata bahari dan pemenuhan kebutuhan wisatawan, perlunya penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan dikelola secara optimal (Hidayat, 2011).

Pariwisata bahari merupakan salah satu sektor strategis yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pengembangan potensi sumber daya alam dan budaya lokal (Prayogi & Sari, 2019). Konsep 4A sebagai kerangka pengelolaan daya tarik wisata wisata telah diaplikasikan secara global dan terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan daya saing daya tarik wisata wisata (Fachry, 2021; Ismail & Rohman, 2019).

Pengembangan daya tarik wisata wisata bahari menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan sektor pariwisata di daerah pesisir Indonesia. Salah satu pendekatan penting dalam pengembangan daya tarik wisata wisata adalah penerapan konsep 4A, yang terdiri dari *Attraction* (Daya Tarik), *Accessibility* (Aksesibilitas), *Amenities* (Fasilitas), dan *Ancillary Services* (Layanan Tambahan). Konsep ini telah diakui secara luas sebagai kerangka kerja utama dalam mengoptimalkan potensi daya tarik wisata wisata agar dapat menarik dan mempertahankan kunjungan wisatawan (Karim et al., 2021; Rahmatin et al., 2024). Menurut Isdarmanto (2017), atraksi adalah produk utama dari sebuah daya tarik wisata; aksesibiltas merupakan sarana dan prasaranan yang memudahkan wisatawan menuju ke daya tarik wisata; amenitas yakni fasilitas yang menunjang kebutuhan wisatawan ketika berkunjung; layanan tambahan dapat diartikan tersedianya seseorang atau sekelompok orang yang dapat mengelolah, merencanakan, dan mengembangkan daya tarik wisata (Igirisa et al., 2025; Isdarmanto, 2017)

Vol 4 No 2 (2025), Page. 58-61 | E-ISSN: 2963-9956 | DOI: doi.org/10.31314/Mohuyula.4.2.58-61.2025

Pantai Dudepo di Gorontalo Utara memiliki potensi wisata bahari yang besar dengan keindahan alam dan komunitas lokal yang berperan aktif dalam pengembangan pariwisata. Namun, untuk menjadikan Pantai Dudepo sebagai daya tarik wisata wisata yang unggul dan berkelanjutan, perlu adanya sosialisasi dan penerapan komprehensif 4A sebagai strategi pengembangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya peningkatan aksesibilitas dan penyediaan fasilitas yang memadai sebagai kunci keberhasilan pengembangan pariwisata bahari (Amerta et al., 2024; Karim et al., 2021).

Selain itu, penerapan konsep 4A dalam konteks pengembangan pariwisata bahari juga harus diintegrasikan dengan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan dan model community-based tourism (CBT) yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan wisata. Model ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal (Raynaldi et al., 2024).

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi penerapan konsep 4A di Pantai Dudepo dirancang untuk memberikan pemahaman, pelatihan, serta implementasi strategi pengembangan yang dapat memperkuat daya tarik wisata bahari sekaligus memberdayakan masyarakat. Harapannya, pengembangan Pantai Dudepo dapat berjalan efektif dan berkelanjutan sebagai daya tarik wisata unggulan di Gorontalo Utara.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan sosialisasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, khususnya masyarakat lokal di Pantai Dudepo dan pemerintah daerah. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan
    a. Penyusunan bahan sosialisasi mengenai konsep 4A (*Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, *Ancillary Services*) dan aplikasinya dalam pengembangan daya tarik wisata bahari.
    b. Koordinasi dengan aparat desa, Dinas Pariwisata Gorontalo Utara, dan tokoh masyarakat supaya pelaksanaan kegiatan berjalan lancar.
2. Pelaksanaan Sosialisasi
    a. Pengantar materi konsep 4A dan pentingnya penerapan 4A dalam meningkatkan kualitas daya tarik wisata wisata.
    b. Diskusi interaktif dengan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan kendala di Pantai Dudepo terkait 4A.
    c. Penyampaian studi kasus dan contoh sukses penerapan konsep 4A di daya tarik wisata lain.

Metode ini mengedepankan keterlibatan aktif masyarakat dan kolaborasi multistakeholder untuk memastikan hasil sosialisasi dapat diimplementasikan secara baik dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi, Waktu dan Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pantai Dudepo, Desa Dudepo, Kabupaten Gorontalo Utara. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar sebagai daya tarik wisata bahari dengan keindahan alam serta keterlibatan aktif masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata. Kegiatan berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 01-02 November 2025. Jadwal ini disusun berdasarkan partisipasi maksimal dari masyarakat dan pelaku pariwisata lokal serta dinas pariwisata. Peserta kegiatan terdiri dari masyarakat Desa Dudepo dan perwakilan Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara.

Vol 4 No 2 (2025), Page. 58-61 | E-ISSN: 2963-9956 | DOI: doi.org/10.31314/Mohuyula.4.2.58-61.2025

Hasil dan Pembahasan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi penerapan konsep 4A (*Attraction*, *Accessibility*, *Amenities*, *Ancillary Services*) berhasil memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya keempat komponen tersebut dalam mengembangkan Pantai Dudepo sebagai daya tarik wisata bahari.

a. Atraksi (*Attraction*): Peserta semakin mengenal potensi alam dan budaya yang ada di Pantai Dudepo, seperti panorama pantai dan keanekaragaman hayati laut, yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Peserta juga didorong untuk berinovasi dalam menghadirkan atraksi baru.
b. Aksesibilitas (*Accessibility*): Diskusi mengidentifikasi kebutuhan peningkatan akses menuju lokasi, serta ketersediaan angkutan umum.
c. Fasilitas (*Amenities*): Peserta menyadari pentingnya pengembangan fasilitas pendukung seperti area parkir, toilet umum, tempat istirahat, dan pusat informasi wisata untuk kenyamanan pengunjung. Usulan pengadaan fasilitas ramah lingkungan juga muncul sebagai bagian dari visi wisata berkelanjutan.
d. Layanan Tambahan (*Ancillary Services*): Kegiatan memotivasi pelaku usaha untuk meningkatkan layanan tambahan, seperti penyewaan alat snorkeling, pemandu wisata, dan kuliner khas lokal, guna mendukung pengalaman wisata yang menarik dan lengkap.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini membuka peluang kolaborasi multi-stakeholder dalam pengembangan Pantai Dudepo dan membekali masyarakat dengan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan pengembangan wisata berbasis konsep 4A dengan prinsip keberlanjutan dan pemberdayaan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan sosialisasi penerapan konsep 4A dalam pengembangan Pantai Dudepo sebagai daya tarik wisata bahari menunjukkan hasil positif. Pemahaman masyarakat dan pelaku usaha wisata terhadap unsur Attraction (daya tarik), Accessibility (aksesibilitas), Amenities (fasilitas), dan Ancillary Services (layanan tambahan) meningkat secara signifikan. Penerapan 4A mendukung pengembangan daya tarik wisata yang lebih terstruktur dan menarik bagi wisatawan, sekaligus memberdayakan masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam pengelolaan pariwisata berbasis keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam berbagai studi yang menunjukkan efektifitas penerapan konsep 4A dalam meningkatkan kunjungan dan keberlanjutan daya tarik wisata wisata bahari.

Adapun saran perlu dilakukan peningkatan infrastruktur jalan dan transportasi menuju Pantai Dudepo agar akses bagi wisatawan semakin mudah dan nyaman. Selain itu, masyarakat lokal harus terus diberikan pelatihan dan pendampingan agar mampu mengelola wisata secara profesional dan berkelanjutan dengan basis konsep 4A. Disamping itu juga, Dinas pariwisata, pemerintah desa, dan masyarakat harus menjalin kerjasama yang kuat untuk mendukung pelaksanaan rencana pengembangan wisata pantai.

DAFTAR PUSTAKA

Amerta, I. M. S., Putra, I. B. U., Artana, I. W. S., & Darmawan, A. A. R. (2024). Identification of the "4 a" potential in developing the tourist attraction of jaga satru waterfall in east duda village, karangasem district. *International Journal of Environmental, Sustainability and Social Science*, *5*(2).

Fachry, M. E. (2021). Parawisata Bahari Mendukung Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Sulawesi Selatan. *Journal of Fisheries and Marine Science (JFMarSci)*, *5*(1).

Hidayat, M. (2011). Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai

Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, *I*(1).

Igirisa, S., Lagalo, A. M. S., & Talib, D. (2025). Potensi Al-Fattah Garden Sebagai Wisata Edukasi: Sebuah Analisis Komponen Pariwisata (4A). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, *8*(1).

Isdarmanto. (2017). Dasar Dasar Kepariwisataan dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Gerbang Media Aksara dan STiPrAm* (1st ed.). Gerbang Media Aksara dan STiPrAm. http://perpus.univpancasila.ac.id/repository/EBUPT190173.pdf

Ismail, T., & Rohman, F. (2019). The Role Of Attraction, Accessibility, Amenities, And Ancillary On Visitor Satisfaction And Visitor Attitudinal Loyalty Of Gili Ketapang Beach. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, *12*(2).

Karim, R., Latip, N. A., Marzuki, A., Shah, A., & Muhammad, F. (2021). Impact of Supply Components-4As on Tourism Development : Case of Central Karakoram National Park , Gilgit-Baltistan ,. *International Journal of Economics and Business Administration*, *IX*(1), 411–424.

Prayogi, P. A., & Sari, N. L. K. J. P. (2019). Pengembangan Daerah Pesisir Dengan Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kawasan Pesisir Kabupaten Badung. *Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, *3*(1), 17–28.

Rahmatin, L. S., Suksmawati, H., & Nuryananda, P. F. (2024). Evaluation of Implementing the 4A Concept in Unique Tourist Destinations at Tawun Tourist Park , Ngawi. *8th International Seminar of Research Month 2023*, *2024*, 68–74. https://doi.org/10.11594/ nstp.2024.4113

Raynaldi, R., Malihah, E., & Andari, R. (2024). Analysis Of Community-Based Tourism (Cbt) Sustainability In Karedok Tourism Village, Jatigede District, Sumedang Regency. *Media Wisata*, *22*(1), 52–63. https://doi.org/10.36276/mws.v22i1.582

Rif'an, A. A. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo sebagai Alternatif Wisata Bahari di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, *10*(1).